

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.¹

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²

Pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang adalah bagian integral dari didikan agama. Walaupun bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 21

didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang ini, yang memang anggapan para siswa umumnya tidak ada orientasi ke depan yang jelas berbeda dengan mata pelajaran yang lain, seperti halnya belajar bahasa Inggris biar lebih keren, atau pada pelajaran MIPA yang ke depannya akan menjadi teknisi yang banyak dibutuhkan oleh banyak instansi.

Pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar aqidah akhlak hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang, metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Anehnya siswa masih banyak yang tidak minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Ini adalah sebuah bentuk ketidakseriusan mereka terhadap kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang. Di luar problem yang dialami murid, proses belajar mengajar akidah akhlak, penggunaan metode memang belum ada yang efektif, karena siswa tidak merasa nyaman dalam pelajaran akidah akhlak,

yang akibatnya siswa memilih untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar akidah akhlak dari pada yang ikut.

Penurunan prestasi belajar dan tingkah laku yang santun yang sesuai dengan ajaran agama Islam menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang. Penelitian ini menarik dilakukan karena semangat berakhlakul karimah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam apabila peserta didik tersebut dewasa. Apabila hal ini tercapai maka kemajuan Islam nantinya akan terwujud. Oleh karena itu, penyampaian pendidikan agama Islam dan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik yang meliputi metode mengajar, strategi mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik. Dan perlu juga untuk dicarikan solusi atas segala permasalahan yang muncul di lapangan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang?
2. Problematika apa saja yang di alami dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang?
3. Solusi apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.
 - b. Untuk mengetahui problematika yang di alami dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang
 - c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang
2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pembelajaran akhlak.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih berperan dalam menciptakan suatu lingkungan yang bermoral, sekaligus dapat untuk dijadikan acuan bagi peneliti yang lain.

- c. Bagi guru bidang studi akidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pendidikan akhlak untuk diajarkan pada siswa-siswinya.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan³ sehingga dalam

³ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm 174

penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data resmi).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 87

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁶ Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan.⁷

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁸

Merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau kelompok subyek untuk dijawab.⁹ Pencari informasi mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengadakan prodding (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain, interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan kadang-kadang juga membalas dengan mengajukan pertanyaan.¹⁰ Dalam hal ini data diperoleh dari wawancara terhadap guru akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti,

⁶Safari, Imam Asy'ary, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998), hlm. 82

⁷Sanapiah Faisal, *Format-format Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 135

⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Sosial*, hlm. 165.

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 130.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), edisi 2, hlm.218.

notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹ Yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda atau sebagainya. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang baik itu gambaran umum sekolah maupun dokumen pembelajaran.

4. Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹² Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹³

Langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineika Cipta, 2002), cet. XII, hlm. 206.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7

¹³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 6-7.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara yang peneliti lakukan di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid (2000: 71) mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99